

PAPER
DEFINISI DAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL



Oleh :

Imam Suwardi

NRP : 59235115057

PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
JAKARTA
2024

Abstrak

Perubahan sosial secara umum merujuk pada transformasi dalam struktur, nilai, norma, dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara orang berinteraksi, organisasi sosial, serta pola ekonomi dan politik. Perubahan sosial dapat terjadi dalam berbagai skala, mulai dari perubahan kecil dalam kelompok atau komunitas hingga perubahan besar yang mempengaruhi seluruh negara atau bahkan global. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat seperti, teknologi, ekonomi, politik, budaya, lingkungan dan demografi. Setiap perubahan yang terjadi akan memiliki dampak yang berbeda sesuai dengan yang dirasakan oleh masyarakat tertentu, misalnya semakin berkembangnya teknologi akan merubah cara orang bekerja, berkomunikasi, dan hidup contohnya revolusi digital dan internet. Memahami teori – teori perubahan sosial membantu kita mengerti bagaimana dan mengapa perubahan sosial terjadi dalam masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial akan terus mengalami perubahan sosial seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan merupakan suatu hal yang pasti terjadi karena adanya interaksi antara individu, kelompok, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Proses interaksi sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Pola pikir baru yang diterima oleh masyarakat masuk pada sistem sosial yang telah ada, kemudian melahirkan tatanan baru dalam masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan. Dengan demikian, perubahan sosial merupakan proses yang alami dan tidak dapat dihindari namun dapat diantisipasi sehingga mengarah pada perubahan yang diharapkan. Perubahan dalam masyarakat berhubungan dengan referensi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Informasi yang didapatkan oleh individu kemudian disosialisasikan dalam proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Proses interaksi tersebut akan melahirkan sebuah perubahan pada tatanan kehidupan dimasyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat bersumber dari beberapa hal. Sebagian pendapat beranggapan perubahan dimulai dari hal yang bersifat ide atau gagasan. Gagasan yang dihasilkan oleh individu dibawa kedalam komunitas kemudian berkembang dan mempengaruhi kehidupan komunitas tersebut. Sehingga melahirkan perubahan. Pendapat lain mengatakan bahwa sumber perubahan berawal dari teknologi baru yang bersamaan dengan perkembangan masyarakat. Teknologi saat ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat tradisional ke arah masyarakat yang modern. Ekonomi dan politik mempunyai peranan besar di dalam mempengaruhi perubahan sosial karena dirasa mempunyai hubungan dengan penguasaan pasar yang berafiliasi dengan politik. Selain itu, beberapa sumber perubahan sosial lain meliputi inovasi kebudayaan, kompetisi dan konflik kehidupan yang melingkupi masyarakat dan faktor lingkungan.

II. DEFINISI PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial adalah bentuk peralihan tata kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh adanya interaksi antara individu atau kelompok masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam norma, nilai, hubungan sosial, perilaku, serta institusi. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial antara lain teknologi, ekonomi, politik, budaya dan demografi. Kemajuan teknologi yang ada akan merubah cara baru bagi masyarakat dalam bekerja, berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian dari segi ekonomi perubahan sosial dapat dilihat ketika ekonomi masyarakat mengalami pertumbuhan atau krisis yang berakibat pada pekerjaan, kekayaan, dan pola hidup.

Perubahan sosial dapat membawa dampak positif maupun negatif. Hal tersebut bisa terjadi tergantung dari bagaimana cara masyarakat menerima informasi dan menghadapinya. Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat amat sangat sulit dibendung mengingat kemajuan teknologi terus mengalami perubahan dan berkembang sangat cepat sehingga mengubah pola pikir masyarakat serta

budaya masyarakat dalam menjalani kehidupan. Perubahan sosial bisa terjadi dalam skala kecil, seperti perubahan dalam perilaku kelompok tertentu, atau dalam skala besar, seperti revolusi sosial atau perkembangan teknologi yang mengubah seluruh masyarakat.

III. TEORI PERUBAHAN SOSIAL

1. Teori Evolusi (Charles R. Darwin)

Charles R. Darwin merupakan seorang naturalis dan ahli geologi yang berasal dari Inggris yang membuat reaksi – reaksi kontroversial pada abad ke- 19 dengan perspektifnya mengenai teori evolusi biologis. Upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memahami asal – usul manusia adalah dengan memadukan tiga konsep dasar evolusi yaitu spesies, adaptasi dan evolusi. Konsep – konsep tersebut dibuat atas dasar pengalaman ilmiahnya selama dia mengikuti ekspedisi keliling dunia di atas kapal HMS Beagle dari tahun 1831 – 1836 ketika Charles R. Darwin berumur sekitar 22 tahun. Waktu perjalanan yang cukup lama ini dimanfaatkan olehnya untuk mengumpulkan dan mengobservasi keanekaragaman hayati berdasarkan bentuknya.

Dalam proses perkembangannya, Seleksi alam merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup spesies untuk bertahan dengan keadaan yang ada, dimana spesies tersebut harus mampu beradaptasi terhadap alam sekelilingnya. Spesies yang mampu bertahan hidup (beradaptasi) akan survive dan melakukan reproduksi, kemudian spesies yang tidak mampu bertahan hidup (beradaptasi) akan mengalami kemusnahan. Proses alam akan terus berlangsung seiring berjalannya waktu dan lingkungan yang terus mengalami perubahan. Kepunahan dapat terjadi bila proses adaptasi tidak sejalan dengan proses perubahan lingkungan.

Teori dan pemikiran Charles Darwin mengenai evolusi makhluk hidup menggunakan kajian secara ontologi dan epistemologi, karena hasil pemikiran Charles Darwin berdasarkan pengamatan-pengamatan yang ia lakukan lalu dianalisis dan munculah konsep adaptasi dan seleksi alam. Darwin menggunakan paradigma positivistik karena teori evolusi makhluk hidup berlandaskan data-data empiris, dapat diobservasi secara nyata, dan dibuktikan secara ilmiah.

2. Teori konflik

Teori konflik (*Conflict is the basic of life*) demikian ungkapan yang cocok menggambarkan bahwa fenomena konflik sebagai fakta mendasar dalam sebuah kehidupan. Dimanapun manusia berada maka konflik senantiasa akan datang dan hal tersebut harus mampu untuk dihadapi agar kehidupan terus berjalan. Konflik merupakan fenomena yang terus ada dan tidak dapat dihapuskan. Darwinisme pun sudah lama melihat fenomena konflik dalam kehidupan bersama sebagai *struggle and survival of the fittest* (Veeger, 1993: 210). Hal ini menandakan bahwa dalam kehidupan manusia perjuangan pasti terjadi dalam siklus kelangsungan hidupnya, yang menyebabkan terjadinya konflik

Konflik terjadi pada semua aspek relasi sosial, seperti contohnya relasi antara individu dengan individu, relasi individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. (Garena, 19996: 65). konflik merupakan bagian dari dinamika yang lumrah terjadi di setiap interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Konflik dapat memicu terciptanya keseimbangan sosial atau sebaliknya konflik dapat memicu terjadinya perpecahan. Konflik perlu dikelola dengan baik agar dapat menjadi perekat dalam masyarakat. konflik dalam masyarakat dapat membawa keadaan baik apabila hal tersebut mendorong perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat dan akan buruk apabila konflik yang terus berlanjut tanpa adanya solusi yang tepat dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Teori konflik merupakan keterbalikan cara pandang dari teori struktural fungsional yang mengedepankan keteraturan dalam masyarakat sedangkan teori konflik melihat dari segi pertikaian dan konflik dalam sistem kehidupan sosial. Teori konflik menjelaskan bahwa di dalam tatanan masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Contohnya masyarakat manapun pasti pernah mengalami sebuah konflik serta ketegangan – ketegangan yang terjadi dalam kehidupan. Teori konflik melihat adanya dominasi dan kekuasaan dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan sosial akibat dari adanya konflik – konflik kepentingan. Kemudian menurut teori konflik, masyarakat disatukan dengan “paksaan” maksudnya keteraturan yang terjadi akibat dari adanya paksaan.

3. Teori Gerakan Sosial

Dari dulu sampai sekarang terdapat pendapat yang dikemukakan oleh para sosiologi mengenai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan istilah gerakan sosial. Salah satunya Cohen (1983) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan lebih dari satu orang yang bersifat terencana dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan suatu unsur tertentu di dalam masyarakat. Kemudian Cohen menjelaskan tentang beberapa ciri – ciri gerakan sosial antara lain adanya tujuan (sasaran), terencana dan adanya suatu ideologi.

Kemudian, Gusfield dan Allen (1980) mengatakan bahwa gerakan sosial merupakan sebuah kegiatan dan kepercayaan masyarakat dengan harapan terdapat perubahan pada aspek kondisi sosial. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan gerakan sosial adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang atau kelompok yang bersifat terencana dalam mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan rencana. Gerakan sosial bersifat terencana hal tersebut dapat dilihat dari anggotanya yang memiliki pedoman pada cara tertentu yang diorganisir oleh pimpinan melalui adanya pelimpahan tugas dari pimpinan ke anggotanya, kemudian sebuah gerakan sosial akan bertahan lama pada rentan waktu yang relatif lama apabila berjalan sesuai dengan tujuan bersama pada gerakan sosial tersebut.

Peran pemimpin menjadi sangat penting didalam sebuah gerakan sosial dimana ia harus mampu mengakomodasi, mengartikulasi dan mengorganisir berbagai keinginan, harapan serta tujuan demi kepentingan publik yang bersifat permanen. Pada dasarnya gerakan sosial ini muncul karena sebuah dorongan dengan adanya ketidakpastian yang diresahkan sekelompok orang terhadap berbagai aspek kehidupan yang melibatkan kepentingan banyak orang. Dengan adanya gerakan sosial diharapkan dapat menciptakan perubahan atau mempertahankan unsur yang dinilai sudah baik dan mapan dalam kehidupan masyarakat. Dari sinilah muncul teori gerakan sosial.

4. Teori Modernisasi

Modernisasi menjadi salah satu teori dalam perubahan sosial di masyarakat. modernisasi dapat dilihat dari perubahan sosial budaya yang terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Contohnya dengan adanya smartphone saat ini merubah pola komunikasi yang dahulu harus bertatap muka sekarang bila dilakukan hanya lewat smartphone. Modernisasi bertransformasi dengan cepat dari keadaan yang kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan terciptanya kehidupan yang lebih baik dan terarah dan berkembang. Terdapat 2 aspek dalam modernisasi yaitu aspek materiil dan aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku dan lain sebagainya.

Westernisasi memiliki persamaan dengan modernisasi akan tetapi berbeda, dimana westernisasi merupakan perubahan pada masyarakat atau suatu negara yang meniru kebudayaan dari negara barat yang dianggap lebih baik dari negara sendiri. Pada umumnya modernisasi adalah upaya yang bertujuan menetapkan standar yang dianggap modern baik oleh masyarakat maupun penguasa. Akan tetapi setiap standar modern akan berbeda tergantung dari sumber atau rujukan tempat asal yang dianggap modern. Menurut Tiryakian, pusat modernisasi dimulai dari masyarakat Yunani dan Israel melalui Romawi, Eropa Utara dan Barat Laut, kawasan pengaruh Amerika Serikat dan kini bergeser ke arah timur.

Pada awal perkembangan modernisasi akan terjadi disorganisasi dalam masyarakat terlebih jika sudah menyangkut nilai – nilai dan norma yang ada di masyarakat. Makna modernisasi mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal yang melukiskan upaya mereka untuk berkembang dalam mengejar ketertinggalan dari masyarakat paling maju yang hidup berdampingan pada periode historis yang sama dalam masyarakat global. Oleh karena itu modernisasi melukiskan gerakan dari pinggiran menuju inti masyarakat modern.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan teori perubahan sosial di atas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan sosial itu ialah perubahan pada individu, kelompok, atau lembaga organisasi. Yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya antara lain nilai, sikap, hingga perilaku di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepentingan individu maupun kepentingan banyak orang. Banyak sekali para ahli yang mengemukakan perspektifnya tentang teori perubahan sosial contohnya seperti pembahasan di atas yang membahas teori perubahan sosial dari sisi evolusi, konflik, gerakan sosial dan modernisasi.

Pada teori evolusi menjelaskan tentang konsep ilmiah bagaimana kehidupan di Bumi berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Teori ini berfokus pada proses yang menyebabkan perubahan dalam spesies dan munculnya spesies baru. Teori konflik menjelaskan tentang pendekatan dalam sosiologi dan ilmu sosial yang fokus pada peran konflik dalam masyarakat dan bagaimana konflik tersebut mempengaruhi struktur sosial serta perubahan sosial. Teori gerakan sosial menjelaskan bagaimana dan mengapa kelompok-kelompok sosial terorganisir untuk melakukan aksi kolektif dengan tujuan mencapai perubahan sosial demi kepentingan masyarakat luas. Dan yang terakhir adalah teori modernisasi dimana teori ini menjelaskan mekanisme dan tahapan perubahan sosial yang membawa masyarakat dari kondisi tradisional ke kondisi modern yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Taufik, L. M. (2019). Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, Dan Nanti. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 98-102.

Sumartono, S. (2019). Dinamika perubahan sosial dalam teori konflik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 5(1), 1-17.

Haris, A., Rahman, A. B. A., & Ahmad, W. I. W. (2019). Mengenal gerakan sosial dalam perspektif ilmu sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 15-24.

Rosana, E. (2017). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82.